



GAMBARAN LUAS RUANGAN REKAM MEDIS DI UPTD PUSKESMAS SUMBER

Overview Of The Medical Record Room in Sumber Public Health Center

Nur Liya¹, Laura Weryco Latupeirissa², Eka Martaviantika Gusana³

^{1,2} Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Mahardika Cirebon

³ Program Studi Kebidanan, STIKes Mahardika Cirebon

E-mail : nurliya318@gmail.com

ABSTRACT

The distance between the aisle shelves in the medical record file storage space must meet the requirements for easy retrieval and maintenance. The total area of the room is adjusted to the needs assessment. The purpose of this study was to determine the distance between the storage shelves in Sumber Public Health Center, to know the needs of shelves for medical records file Sumber Public Health Center and to know the description of the medical record room in Sumber Public Health Center. This type of research is a descriptive method. The object of this research was the area of medical record room in Sumber Public Health Center, but to determine the average thickness of BRM in supporting the calculation of room size requirements the size of the sample used was 396 BRM. Sampling in this research is using random sampling with group sampling. The instruments used in this study used measuring aids (meters and micrometers), calculating aids, the formula for storing medical records and observation guidelines The results of this study are the distance between the passageways of the storage shelves at Sumber Public Health Center at the moment, which is 48 cm, the storage rack needs to store 46,353 medical records files as many as 9 shelves and the current medical record space at the Sumber Public Health Center is 5.74 m². Based on the results of the measurement of the need for a room of medical records is 9.60 m² so it requires the addition of 3.86 m² of space. Thus the need for space is not sufficient because the needs of the current storage rack still requires the addition of storage racks so that it is also needed to increase the storage space. Puskesmas are expected to add more storage space for medical records or can switch to electronic medical records.

Keywords : Size of Room, Medical Record, Public Health Center

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 75 Tahun 2014 Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menyukseskan program jaminan kesehatan. Menurut Budi (2011) Kewajiban penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan seperti yang disebutkan dalam Permenkes 269 tentang rekam medis dan UU no 29 tahun 2014 tentang praktik kedokteran menjadikan dasar hukum yang sangat kuat tentang pentingnya rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atas pelayanan yang telah diberikan. Salah satunya yaitu pembuatan informasi kesehatan.

Menurut Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pada pelaksanaan rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Ruang lingkup unit rekam medis mulai dari penerimaan pasien, distribusi, *assembling*, pengkodean, pengindeksan, penyimpanan berkas rekam medis, dan pelaporan. Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan kedalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu (bukan kelompok atau keluarga). Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan yaitu mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Budi, 2011).

Ruangan penyimpanan berkas rekam medis yaitu ruangan yang menyimpan berkas rekam medis pasien yang telah selesai berobat. Di ruang rekam medis petugas rekam medis bertanggung jawab penuh terhadap kelengkapan dan penyediaan berkas yang sewaktu – waktu dapat dibutuhkan, petugas harus betul-betul menjaga agar berkas rekam medis tersebut tersimpan dan tertata dengan baik dan terlindung dari kemungkinan pencurian berkas atau pembocoran isi rekam medis.

Di Indonesia ada Puskesmas yang didalam ruangan penyimpanan berkas rekam medis masih banyak memanfaatkan ruangan bekas atau ruangan yang tidak terpakai, sehingga luas ruangan tempat penyimpanan tidak diperhitungkan. Luas ruangan harus memadai baik untuk rak berkas rekam medis aktif

maupun in aktif. Penelitian Hubaybah (2018) lokasi ruang rekam medis harus dapat memberi pelayanan yang cepat kepada seluruh pasien, mudah dicapai dari segala penjuru dan mudah penunjang pelayanan administrasi. Berdasarkan observasi di UPTD Puskesmas Sumber dokumen rekam medis disimpan diruang rekam medis dengan menggunakan rak kayu terbuka. Saat ini panjang ruangan 383 cm dan lebar 170 cm. Pada ruangan rekam medis di dalamnya terdapat 4 lemari penyimpanan rekam medis masing-masing berukuran panjang 123 cm dan lebar 39 cm dan terdapat satu lemari yang berhadapan dengan jarak rak 95 cm. Kemudian didalam ruangan rekam medis terdapat satu meja komputer yang berukuran panjang 75 cm dan lebar 40 cm, satu meja untuk menulis buku register dan membuat BRM baru dengan ukuran panjang 154 cm dan lebar 54 cm dan tiga buah kursi masing-masing berukuran panjang 43 cm dan lebar 42 cm. Jarak untuk lorong lalu lalang yaitu 48 cm dengan luas ruangan rekam medis yang terlalu sempit dan jarak lorong yang sempit menyebabkan sulitnya untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis serta sulitnya akses untuk lalu lalang petugas untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis. Menurut hasil penelitian Anis (2016) apabila jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai standar maka akan mempersulit petugas untuk mengambil serta menyimpan dokumen rekam medis, dan hal tersebut akan menyebabkan tata kelola penyimpanan dokumen rekam medis belum efisien. Menurut Rustiyanto (2011) jarak ideal untuk akses jalan petugas antara almari satu dengan almari yang lain kurang lebih 180-200 cm, sedangkan lorong dibagian subrak 80-90 cm.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Luas Ruangan Rekam Medis di UPTD Puskesmas Sumber”.

METODE PENELITIAN

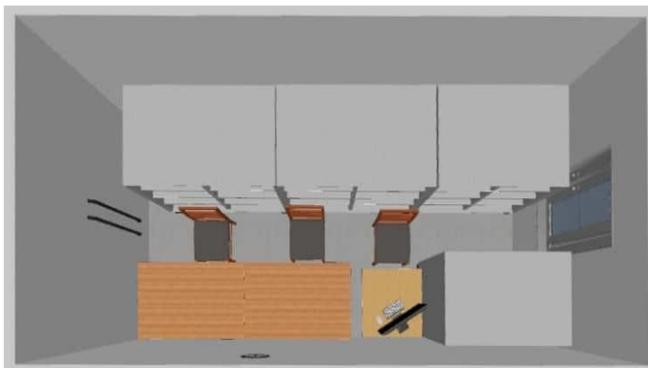
Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah luas ruangan rekam medis di UPTD Puskesmas Sumber. Objek dalam penelitian ini yaitu luas ruangan rekam medis di UPTD Puskesmas Sumber. Namun untuk menentukan rata-rata ketebalan BRM dalam menunjang perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis dan luas ruangan besarnya sampel yaitu 396 Berkas Rekam Medis. Instrumen yang digunakan yaitu alat bantu ukur (meteran untuk mengukur sarana dan prasarana ruangan rekam medis dan mikrometer untuk mengukur ketebalan dokumen rekam medis), alat bantu hitung (aplikasi kalkulator di smartphone), rumus perhitungan kebutuhan rak dan luas ruangan penyimpanan rekam medis (Watson, 1992), Pedoman Observasi. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal : Tanggal 17 Juni pukul 11.00 s/d 14:30 WIB, tanggal 18 Juni pukul

12:30 s/d 14:00 WIB, tanggal 22 Juni pukul 12:30 s/d 14:00. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Unit Rekam Medis UPTD Puskesmas Sumber Jalan Pangeran Kejaksan No. 49 Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

HASIL PENELITIAN

Jarak Antara Lorong Lalulalang

Berdasarkan hasil pengukuran langsung pada ruangan rekam medis UPTD Puskesmas Sumber saat ini memiliki jarak lorong lalu lalang rak penyimpanan yaitu 48cm sehingga tidak memungkinkan dua orang petugas mencari berkas rekam medis pada rak yang sama dan harus bergantian dalam melakukan pelayanan rekam medis.



Gambar 1 : Ruangan Rekam Medis di UPTD Puskesmas Sumber

Kebutuhan Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil pengukuran langsung pada ruangan rekam medis diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Jumlah seluruh berkas rekam medis

Berdasarkan perhitungan langsung yang dilakukan peneliti di ruang penyimpanan berkas rekam medis diperoleh jumlah total berkas rekam medis yang tersimpan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Jumlah Berkas Rekam Medis UPTD Puskesmas Sumber

No	Kriteria Pasien	Total (pasien)
1	Pasien Umum Dalam Wilayah	18.909
2	Pasien Umum Luar Wilayah	14.244
3	Pasien BPJS	13.200
Jumlah Total		46.353

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh jumlah total berkas rekam medis yaitu 46.353 berkas rekam medis.

b. Ketebalan berkas rekam medis

Pengukuran ketebalan berkas rekam medis sebanyak 396berkas rekam medis dengan menggunakan alat ukur mikrometer sehingga diperoleh ukuran rata – rata ketebalan dokumen rekam medis yaitu (Watson, 1992) :

Rata – rata tebal BRM =

$$\frac{\text{jumlah seluruh tebal sampel BRM}}{\text{jumlah sampel BRM}}$$

No	Keterangan	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m)
1	Rak Penyimpanan	4	1,23	0,39	1,92
2	Meja Komputer	1	0,75	0,40	0,3
3	Meja BRM Baru	1	1,54	0,54	0,83
4	Kursi	3	0,43	0,42	0,542
Total Sarana					3,59
Space ruangan (60%)					2,15
Total luas ruangan					5,74

$$\text{Rata – rata tebal BRM} = \frac{12,87}{396} = 0,03 \text{ cm}$$

$$= 0,0003 \text{ m.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh rata – rata ketebalan dokumen rekam medis sebesar 0,0003 m.

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh rata – rata ketebalan dokumen rekam medis sebesar 0,0003 m.

c. Hasil pengukuran rak penyimpanan rekam medis dan ruang rekam medis.

Berdasarkan hasil pengukuran langsung yang dilakukan peneliti terhadap rak penyimpanan berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Sumber dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengukuran Rak Penyimpanan BRM di UPTD Puskesmas Sumber

No	Rak Penyimpanan	Hasil Ukur (cm)
1	Panjang rak	123
2	Lebar rak	39
3	Tinggi rak	251
4	Panjang sub rak	38
5	Lebar sub rak	38
6	Tinggi sub rak	39

7	Muka rak	1
8	Shaft rak	6

Sumber : Data Primer (2020)

Jika melihat data hasil pengukuran rak penyimpanan yang sudah diperoleh maka dapat menghitung kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis yaitu (Watson, 1992) :

- 1) Banyaknya BRM dalam 1 meter = (1 meter)/(rata-rata ketebalan BRM) = (1 meter) /0,0003 = 3.333 BRM
- 2) Panjang jajaran rak penyimpanan = (Total BRM x lama simpan)/(jumlah BRM 1 meter) = (46.353 x 5)/3.333 = 69,5 m
- 3) Panjang 1 rak penyimpanan = panjang rak x shaft x muka = 1.23 x 6 x 1 = 7,38 m
- 4) Jumlah rak yang dibutuhkan = (panjang jajaran rak)/(panjang 1 rak penyimpanan) = 69.5/7,38 = 9,4 = 9 rak

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menyimpan 46.353 berkas rekam medis UPTD Puskesmas Sumber membutuhkan 9 rak penyimpanan berkas rekam medis.

Luas Ruang Rekam Medis

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan peneliti diruang rekam medis diperoleh data pada Tabel .3.

Tabel 3 Hasil Pengukuran Ruang Rekam Medis UPTD Puskesmas Sumber

Sumber : Data Primer (2020)

Berasarkan Tabel .3 maka luas ruangan berkas rekam medis untuk menyimpan 4 rak di ruang rekam medis UPTD Puskesmas Sumber saat ini yaitu 5,74 m2 dengan kapasitas total jumlah berkas rekam medis 46.353 berkas rekam medis.

Tabel 4 Kebutuhan Luas Ruang Rekam Medis di UPTD Puskesmas Sumber

No	Keterangan	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Rak penyimpanan	9	1,23	0,39	4,32
2	Meja Komputer	1	0,75	0,40	0,3
3	Meja BRM	1	1,54	0,54	0,83

4	Baru Kursi	3	0,43	0,42	0,542
Total sarana					5,992
Space ruangan (60%)					3,60
Total luas ruangan					9,60

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 4 maka kebutuhan luas ruangan rekam medis untuk menyimpan 9 rak di ruang rekam medis UPTD Puskesmas Sumber adalah 9,60 m2 dengan kapasitas jumlah berkas rekam medis 46.353 berkas rekam medis.

PEMBAHASAN

a. Jarak Antara Lorong Lalu Lalang Rak Penyimpanan

Jarak antara lorong lalu lalang rak penyimpanan di UPTD Pukemas Sumber saat ini yaitu 48cm. Menurut hasil penelitian Anis (2016) apabila jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai standar maka akan mempersulit petugas untuk mengambil serta menyimpan dokumen rekam medis, dan hal tersebut akan menyebabkan tata kelola penyimpanan dokumen rekam medis belum efisien.

Menurut Rustiyanto (2011) jarak antara rak *filing* yang satu dengan rak yang lain harus kita perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar, sehingga akan membutuhkan ruangan yang banyak. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara almari satu dengan almari yang lain kurang lebih 180-200 cm, sedangkan lorong dibagian sub rak 80-100 cm.

b. Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rekam medis UPTD Puskesmas Sumber saat ini memiliki 4 rak penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian di unit rekam medis UPTD Puskesmas Sumber membutuhkan 9 rak penyimpanan untuk menyimpan 46.353 berkas rekam medis.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendesain kebutuhan rak penyimpanan yaitu berkas rekam medis, frekuensi penyimpanan, petugas *filing*, perlindungan keamanan, lama waktu penyimpanan dan luas ruangan penyimpanan harus memadai karena ini berhubungan dengan ilmu antropometri dimana ilmu ini membahas tentang proses rancangan bangunan dengan tubuh manusia yang diterapkan untuk mendesain fasilitas yang ada di tempat kerja agar petugas *filing* dapat bekerja secara nyaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas penggunaan rak file yaitu volume rak, rata-rata ketebalan dokumen rekam medis, *system* penjajaran yang digunakan.

c. Luas Ruang Rekam Medis

Luas ruangan rekam medis UPTD Puskesmas Sumber saat ini dapat dilihat pada Tabel 3 adalah 5,74 m². Berdasarkan hasil pengukuran kebutuhan luas ruangan rekam medis dapat dilihat pada Tabel 4 adalah 9,60 m² sehingga diperlukan penambahan ruangan 3,86 m².

Menurut Rustiyanti dan Ambar (2011) ruangan penyimpanan berkas rekam medis aktif dan in-aktif sebaiknya dipisahkan, karena hal ini akan lebih memudahkan didalam pengambilan rekam medis yang masih aktif dan akan lebih memudahkan didalam melakukan pemusnahan berkas rekam medis. Persyaratan ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*; lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, dan tidak licin; dan ketinggian minimal 2,5 – 3 m dari lantai (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Menurut Rustiyanto (2011) persyaratan ruangan khususnya dibagian *filing* yaitu : Struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*, lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih, setiap petugas *filing* mendapatkan ruang udara minimal 10 m³/petugas, dinding bersih dan berwarna terang; langit-langit kuat; bersih; berwarna terang; ketinggian minimal 2,5-3 m dari lantai, atap kuat dan tidak bocor, luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas kaca untuk masuknya cahaya minimal 1/6 kali luas lantai.

SIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ukuran jarak antara lorong lalu lalang diruang rekam medis adalah 48 cm (belum memenuhi standar).
- Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian di ruang rekam medis UPTD Puskesmas Sumber membutuhkan 9 rak penyimpanan berkas rekam medis untuk menyimpan 46.353 berkas rekam medis, saat ini UPTD Puskesmas Sumber sudah memiliki 4 rak penyimpanan berkas rekam medis.
- Berdasarkan hasil penelitian didapatkan luas ruangan rekam medis saat ini untuk menyimpan 4 rak adalah 5,74 m². Setelah dilakukan perhitungan kebutuhan luas ruangan rekam medis berdasarkan Watson (1992) adalah 9,60 m² untuk menyimpan 9 rak dengan kapasitas 46.353 BRM. Kebutuhan luas ruangan belum mencukupi dikarenakan kebutuhan dalam rak penyimpanan saat ini

masih membutuhkan penambahan rak penyimpanan sehingga dibutuhkan juga untuk penambahan luas ruangan penyimpanan.

SARAN

- Puskesmas diharapkan memperhatikan dan mempertimbangkan jarak lorong lalu lalang agar pelayanan rekam medis lebih efisien, ada pengadaaan anggaran untuk kebutuhan rak penyimpanan rekam medis serta untuk kebutuhan luas ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, C. A. 2016. Analisa Tata Letak Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Muslimah Ponorogo. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D III PMIK. STIKes Buana Husada. Ponorogo.
- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quatum Sinergi Media. Yogyakarta.
- Hatta, Gemala R. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Kesehatan*. Edisi rvisi 2. Universitas Indonesia. Jakarta
- Hatta, Gemala R. 2014. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Kesehatan*. UI Press. Jakarta.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Mrthode*. Hedayatu Quran Kuningan. Kuningan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Depkes RI. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Depkes RI. Jakarta.
- Rustiyanti, Ery dan Rahayu WA.2011. *Manajmen Filing Dokumen Rekam Mdis Dan Informasi Kesehatan*. Politeknik Kesehatan. Yogyakarta.
- Sadi Is, Muhamad. 2017. *Etika & Hukum Kesehatan Teori dan Adaptasinya di Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- Siswanti. 2018. *Manajen Unit Kerja II Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK*. Kementrian

Keshatan RI. Jakarta.

UPTD Puskesmas Sumber. 2018. *Profil Puskemas
Sumber.* UPTD Puskesmas Sumber.
Cirebon.

Watson, P. J. 1992. *International Federation of Health
Records Organisation.* Education
Committee IFHRO. Australia